

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN,  
LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2011-2014)**

**ALFIA NUR UBAY**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**ABSTRACT**

*Earnings management is the act of a manager to present a report to raise or lower the current period earnings of the business units under their responsibility, without causing an increase or decrease in the unit of economic profitability in the long term. This study aimed to examine the influence of auditors, company size, leverage and institutional ownership to earnings management.*

*The sample used in this study consisted of a sample of 144 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2011-2014 period. Samples were selected using purposive sampling method. Earnings management is a proxy with discretionary accruals using the Jones Model Modified (1995). Data collection method used is secondary data. Analysis of the data used in this study with descriptive statistical analysis, the classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination analysis, t test and F test.*

*The results showed that the quality of the audit and the leverage it has no influence on earnings management, the size of the company has a significant positive effect on earnings management, whereas institutional ownership has a significant negative effect on earnings management.*

*Keywords: Earnings Management; Quality Of The Audit; The Size Of The Company; Leverage; Institutional Ownership.*

## I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009). Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Bagi pemilik saham atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen (Boediono, 2005).

Sesuai yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No.1 dalam Herawaty (2010), informasi laba merupakan perhatian utama untuk menilai kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam mengetahui *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behavior*) yang salah satu bentuknya adalah *earning management*.

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan masalah agensi yang sering terjadi di lingkungan bisnis (Palestin 2008). Menurut Antonia (2008) manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi. Perilaku manajemen laba berawal dari konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Pemilik berkepentingan untuk mendapatkan profit yang selalu meningkat dan pengembalian saham yang optimal. Sementara manajemen

berkepentingan untuk memperoleh kompensasi kontrak yang maksimal agar tercapai kemakmurannya. Masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Banyak kasus manajemen laba yang berdampak merugikan banyak pihak antara lain kreditur dan investor. Beberapa contoh kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia adalah kasus perusahaan Kimia Farma yang diduga melakukan *mark up* laporan keuangan dengan menggelembungkan laba sebesar Rp 32,688 miliar (Kompas, 5 November 2002). Menurut Siregar dan Utama (2005) KAP yang lebih besar diasumsikan audit yang dilaksanakan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil karena adanya kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit, termasuk menjalankan prosedur-prosedur audit yang baku. Pentingnya peranan kualitas auditor sangat mempengaruhi kesempatan melakukan manajemen laba sehingga memberikan motivasi untuk penulis melakukan penelitian dari peranan auditor terhadap kecenderungan dilakukannya manajemen laba oleh manajer perusahaan. Dalam penelitian Guna dan Herwaty (2010) kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam Pambudi dan Sumantri (2014), Siregar dan Utama (2005) menyatakan bahwa kualitas auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba kualitas auditor.

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Dalam Siregar dan Utama (2005) ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan, hasil tersebut didukung oleh Pambudi dan Sumantri (2014), Jao dan Pagalung (2011), Wibisana dan Rataningsih (2014). Sedangkan dalam Guna dan Herwaty (2010) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Dalam kaitannya dengan manajemen laba, perusahaan yang memiliki *leverage ratio* yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kemampuannya menghasikan laba yang tinggi dan dapat memenuhi perjanjian utang. Dalam Guna dan Herwaty (2010) *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, yang didukung oleh penelitian Raja dkk (2014), Wibisana dan Rataningsih (2014). Tetapi tidak didukung penelitian Pambudi dan Sumantri (2014), Jao dan Pagalung (2011) yang membuktikan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Keberadaan Komite Audit sebagai mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) dan adanya kepemilikan institusional (Tiswiyanti, 2012), menurut penelitian terdahulu dapat mengurangi manajemen laba (Palestin 2008).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA”.

## **II. PENURUNAN HIPOTESIS**

### **1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba**

Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non Big Four*. Auditor *big four* memiliki pengalaman dan reputasi yang tinggi dalam membatasi besarnya manajemen laba dikalangan masyarakat. Apabila auditor tidak dapat menjaga reputasinya, maka akan menimbulkan keraguan masyarakat mengenai kemampuan auditor. Auditor dianggap gagal dalam menjalankan peranannya sebagai auditor. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big*

*Four* dinilai masyarakat atau investor memiliki reputasi atau kualitas laporan keuangan yang baik, karena KAP *Big Four* dianggap dapat mendeteksi praktik manajemen laba dengan lebih baik.

Chen et al (2005) dalam penelitiannya menemukan bahwa klien dari auditor *non-big four* melakukan manajemen laba lebih tinggi daripada klien dari auditor *big four*. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmin (2010) menunjukkan bahwa *discretionary accruals* yang merupakan proksi manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh auditor *big four* lebih rendah dibandingkan yang diaudit oleh auditor *non-big four*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya, dan lebih transparan. Oleh karena itu, perusahaan lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba.

Sedangkan, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam Siregar dan Utama (2005) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, hasil tersebut didukung oleh Pambudi dan Sumantri

(2014), Jao dan Pagalung (2011), Wibisana dan Rataningsih (2014). Berdasarkan penjelasan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen**

**laba.**

**3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang.

Widyaningdyah (2001) menemukan perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang tepat pada waktunya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka akan meningkatkan kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba untuk menstabilkan kondisi laba perusahaan. Hasil penelitian konsisten dengan hipotesis bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah. Dalam Guna dan Herwaty (2010) *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang didukung oleh penelitian Raja dkk (2014), Wibisana dan Rataningsih (2014). Berdasarkan penjelasan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan Institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki pihak institusional terhadap suatu perusahaan (Tiswiyanti, 2012). Pihak institusional tersebut seperti perusahaan investasi, pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, bank, lembaga asuransi dan institusi lainnya, diwakilkan dengan investor institusional. Dengan kepemilikan saham yang besar, investor institusional memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk kepentingan pemegang saham.

Semakin besar kepemilikan institusional, maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen. Untuk menjamin integritas laporan keuangan diperlukan proses monitoring secara efektif melalui kepemilikan institusional terhadap pihak manajemen. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen. Pozen (2004) mengungkapkan ada beberapa metode yang digunakan oleh investor institusional untuk mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial, mulai dari diskusi informal dengan manajemen, sampai dengan pengendalian seluruh kegiatan operasional perusahaan. Siregar (2005) menemukan bahwa dengan besarnya presentase kepemilikan institusional maka akan semakin memperkecil terjadinya tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer, karena manajer merasa kinerjanya diawasi oleh pihak institusi tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

## 5. METODE PENELITIAN

### A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan (Ferdinand, 2006), dengan kriteria:

1. Perusahaan secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011–2014.
2. Menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang Rupiah secara berturut-turut pada tahun 2011–2014.
3. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tersedia berturut-turut selama periode 2011-2014.
4. Memiliki data lengkap mengenai kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan institusional.

### B. Teknik Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data empiris berupa sumber data yang telah didokumentasikan oleh perusahaan yang memenuhi kriteria penyampelan.

### C. Variabel dan Pengukurannya

#### 1. Manajemen Laba

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Manajemen Laba.

Manajemen laba diprosikan dengan menggunakan *discretionary accruals*

dan dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*. *Modified Jones Model* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. Untuk mengukur *discretionary accruals* mengacu pada penelitian Dechow *et al.* (1995).

$$TAC = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi

OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e$$

Menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA)

dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke-t

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke-t  $TA_{it}$  =

Total Akrual perusahaan i pada periode ke-t

$N_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke-t

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Rev_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke-t

$PPE_t$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke-t

$\Delta Rec_t$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke-t

e = Error

## b. Variabel Independen

### 1. Kualitas Audit

Dimensi kualitas auditor yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting. Kualitas auditor akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Kualitas auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* (Anita, 2012). Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0. Kategori KAP *Big Four* di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- 1) KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Drs.HadiSusanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.
- 2) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya.
- 3) KAP *Ernest and Young*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
- 4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio.

### 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh untuk melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total asset perusahaan sampel yang ditransformasikan dalam bentuk

*logaritma natural* (Indra Dewi Suryani, 2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan *logaritma* dari jumlah total asset. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = L_{og} \text{ Total Asset}$$

### 3. *Leverage*

*Leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Oleh karena itu, semakin besar *leverage* maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar (Ma'ruf, 2006 dalam Welvin, 2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Keterangan:

*Leverage* = Rasio utang terhadap aktiva

Utang = Total utang pada tahun t

Aktiva = Total aktiva pada tahun t

### 4. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap seluruh modal saham perusahaan.

a.  $KI = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{saham beredar}} \times 100\%$

## D. Uji Kualitas Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan memenuhi asumsi dasar sehingga dapat menghindari terjadinya estimasi karena tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Salah satu cara mendeteksi normalitas statistik adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov satu arah. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi (*sig.*) yang dihasilkan. Jika nilai *sig.* lebih besar dari alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Menurut Nazaruddin (2015) metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-

Watson (Uji DW). Kriteria data yang tidak mengalami autokorelasi jika  $dU < DW < (4 - dU)$ .

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya model korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) jika nilai tolerance value  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Nazaruddin, 2015).

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedasitas adalah dengan melakukan uji glejser.

### 3. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda menggunakan taraf signifikansi pada level 5% ( $= 0,05$ ).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ML = \alpha_0 + \beta_1 KA + \beta_2 UP + \beta_3 LEV + \beta_4 KI + e$$

## 6. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

### 1. Data dan Sampel

Dalam penelitian ini, obyek penelitian yang digunakan sebanyak 24 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2011-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Secara terperinci proses pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

TABEL 4.1  
Prosedur Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI	151
Perusahaan yang tidak menyajikan data secara lengkap dan tidak kontinyu dari tahun 2011-2014	(115)
Perusahaan yang memenuhi kriteria pengujian 2011-2014	36
Jumlah data perusahaan tahun 2011-2014	$36 \times 4 = 144$
Data yang terkena outlier	(48)
Jumlah data perusahaan yang diuji tahun 2011-2014	96

### 2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan mengenai variable-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Informasi yang diberikan dalam statistik deskriptif adalah gambaran pada deskriptif umum atas variabel penelitian yang terdiri atas jumlah data (N), rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Pengujian statistik

deskriptif bertujuan untuk mempermudah dalam memahami variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**TABEL 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	96	.00	1.00	.2708	.44672
UP	96	11.49	17.88	13.8521	1.35778
LEV	96	.04	4.64	.4556	.47527
KI	96	7.55	96.09	65.3297	19.20113
DA	96	-.1849236	.3789130	.022043258	.1070234740
Valid N (listwise)	96				

Sumber: data diolah (2016)

Tabel 4.2 merupakan data statistik deskriptif yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif atas variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Secara keseluruhan masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah (N) 96 data. Jumlah data yang valid masing-masing variabel sama hal ini menandakan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini tidak memiliki data yang hilang (*missing*).

Variabel Discretionary Acrual (DA) berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menjelaskan bahwa nilai minimum yang dimiliki oleh variabel tersebut sebesar -0,1849236, nilai maksimum (*maximum*) yang dimiliki sebesar 0,3789130, nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 0,022043258, dan nilai standar deviasi (*standart deviation*) yang dimiliki sebesar 0,1070234740. Variabel kualitas audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata 0,2708 dengan standar deviasi 0,44672. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 11,49 dan nilai maksimum sebesar 17,88, nilai rata-rata sebesar 13,8521 dengan standar deviasi 1,35778. Hasil ini dapat diartikan bahwa rata-rata ukuran perusahaan

sebesar 1,35778 ln (logaritma natural) termasuk dalam ukuran perusahaan yang menghasilkan laba besar, hal ini biasanya perusahaan memiliki kinerja yang baik dan berskala besar karena perusahaan dalam hal ini mempunyai pangsa pasar yang besar pula. Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 4,64, nilai rata-rata sebesar 0,4556 dan standar deviasi sebesar 0,47527. Sedangkan variabel kepemilikan instiusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 7,55, nilai maksimum sebesar 96,09, dan nilai rata-rata sebesar 65,3297 dengan standar deviasi 19,20113.

### 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen terdistribusi secara normal. Sebuah regresi OLS mensyaratkan distribusi persamaan regresi yang normal. Sebuah model atau persamaan regresi normal apabila residual atau error term berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas model regresi yaitu uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**TABEL 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.09267528
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.817
Asymp. Sig. (2-tailed)		.517

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.3 menyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dimiliki sebesar 0,517. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 (0,517 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji data penelitian dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode<sub>t</sub> (tahun sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode<sub>t-1</sub> (periode sebelumnya). Cara untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak pada data penelitian yaitu dengan menggunakan *Run Test*.

**TABEL 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.217	.0946901987	1.922

a. Predictors: (Constant), KI, LEV, UP, KA

b. Dependent Variable: DA

Berdasarkan TABEL 4.4 hasil uji autokorelasi masing-masing model pengujian autokorelasi memenuhi kriteria yaitu hasil yang DW pada masing-masing model lebih besar dari dU dan lebih kecil dari (4-dU). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing residual tidak mengandung autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi penelitian ditemukan korelasi antar variabel independen. Regresi dinilai sempurna seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk

mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**TABEL 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KA	.694	1.440
	UP	.713	1.402
	LEV	.978	1.023
	KI	.920	1.087

a. Dependent Variable: DA

Berdasarkan TABEL 4.5 masing-masing model penelitian pada uji multikolinieritas menunjukkan hasil bahwa masing-masing nilai *tolerance* pada model tersebut lebih besar dari 0,1 (*Tolerance* > 0,1) atau nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing model penelitian yang digunakan tidak mengalami multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Model regresi dinilai sempurna jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas, yaitu jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap (*Sig.* > 0,05).

**TABEL 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.069	.075		-.923	.359		
KA	.019	.016	.137	1.191	.237	.694	1.440
UP	.012	.005	.256	2.257	.026	.713	1.402
LEV	-.009	.013	-.073	-.750	.455	.978	1.023
KI	.000	.000	-.108	-1.083	.282	.920	1.087

a. Dependent Variable: abs\_RESID1

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Nilai t

**TABEL 4.7**  
**Hasil Uji Nilai t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.312	.124		-2.515	.014
KA	-.006	.026	-.024	-.225	.823
UP	.031	.008	.394	3.664	.000
LEV	-.018	.021	-.082	-.894	.374
KI	-.001	.001	-.235	-2.482	.015

a. Dependent Variable: DA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian diatas pada tabel 4.7 dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Pengujian Hipotesis 1, berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa nilai sig kualitas audit adalah 0,823 lebih besar daripada alpha 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,006, maka kualitas audit tidak berpengaruh.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak.

- b. Pengujian Hipotesis 2, berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa nilai sig ukuran perusahaan adalah 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,31, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak.
- c. Pengujian Hipotesis 3, berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa nilai sig pada *leverage* adalah 0,374 lebih besar dari pada alpha sebesar 0,05 dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,018, maka *leverage* tidak berpengaruh. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak.
- d. Pengujian Hipotesis 4, berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa nilai sig kepemilikan institusional adalah 0,015 lebih kecil daripada alpha sebesar 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,001, maka kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima.

b. Uji Nilai F

**TABEL 4.8**  
**Hasil Uji Nilai F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.272	4	.068	7.590	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.816	91	.009		
	Total	1.088	95			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KI, LEV, UP, KA

Hasil pengujian nilai F berdasarkan pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien regresi secara bersama-sama diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000, sehingga diperoleh hasil bahwa *Sig.* < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**TABEL 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.217	.0946901987	1.922

a. Predictors: (Constant), KI, LEV, UP, KA

b. Dependent Variable: DA

Hasil pengujian koefisien determinasi berdasarkan Tabel 4.9 pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan sebesar 0,217 artinya variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan institusional sebesar 21,7%. Sisanya sebesar 78,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Artinya masih ada variabel lain yang dapat memengaruhi manajemen laba.

## 5. Pembahasan

1. Hipotesis pertama menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba,

karena diduga KAP baik yang *big four* maupun *non big four* tidak bisa memperkecil kesempatan pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP, dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Praktik manajemen laba terjadi karena diduga perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak bagus dimata calon investor, namun mengabaikan keberadaan auditor *Big-4* (Luhglatno 2010). Dengan demikian kualitas audit kurang valid apabila dijadikan sebagai faktor penentu yang dapat mengurangi manajemen laba sehingga tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* untuk melakukan manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pambudi dan Sumantri (2014), Siregar dan Utama (2005) menyatakan bahwa kualitas auditor tidak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herwaty (2010), Antonius (2012) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Hipotesis kedua menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, namun menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada praktik manajemen laba, koefisien yang positif menunjukkan semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba dimana perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, selain itu diduga perusahaan besar ingin mempertahankan laporan keuangannya agar tetap terlihat stabil dan juga

dituntut untuk memenuhi ekspektasi investor yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ingrid dan Yeterina (2014) dan Guna dan Herwaty (2010) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005), Pambudi dan Sumantri (2014), Jao dan Pagalung (2011), Wibisana dan Rataningsih (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Hipotesis ketiga menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan dalam perusahaan artinya penelitian pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba perusahaan pada tahun berjalan diduga tidak mempengaruhi manajer untuk meminimalkan praktik manajemen laba pada perusahaan. *Leverage* tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total modal akan menghadapi resiko *default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan *default* tersebut. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak harus bergantung pada manajemen laba untuk keamanan perjanjian hutang. Zhou dan Elder (2004) menyatakan ada beberapa hal lain yang berpengaruh pada keamanan perjanjian hutang, misalkan kredibilitas perusahaan, jaminan

yang diberikan perusahaan dan ketepatan waktu pembayaran angsuran. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Januar dan Farid(2014), Jao dan Pagulung (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun bertentangan dengan penelitian Dani, Rita, dkk (2014), Imas dan Dewi (2014) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

4. Hipotesis keempat menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan institusional, maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen. Untuk menjamin integritas laporan keuangan diperlukan proses monitoring secara efektif melalui kepemilikan institusional terhadap pihak manajemen. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siregar dan Utama (2005), Dani,Rita dkk (2014) yang menemukan bahwa semakin besar presentase kepemilikan institusional maka semakin kecil tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer, karena manajer merasa kinerjanya diawasi oleh pihak institusi tersebut. Namun bertentangan dengan penelitian Nazir (2014) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **7. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Sampel perusahaan ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Data yang digunakan adalah data sekunder dan pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Setelah dilakukan uji statistik dengan model regresi berganda, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kualitas Audit tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, tetapi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
3. *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat digunakan atau dikembangkan oleh penelitian berikutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel dan menambah periode pengamatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan tambahan independen lainnya agar para pengguna informasi penelitian dapat

mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. 2008. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal*. Universitas Negeri Padang. Volume 1, Nomer 1.
- Antonia, Edgina. 2008. "Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2004 – 2006)". *Jurnal*. Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Anugerah, R., Iskandar, T.M. and Sanusi, Z.M. 2011 "Conflict of Opinion on Accounting Policy Judgements: Independence, Knowledge and Problem-Solving Ability of Audit Committees in Malaysia". *Int. J. Business Governance and Ethics*. Volume 6, Nomer 4.
- Atiqah, Miratul. 2012. Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Budiasih. 2008. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba. <http://elmurobbie.files.wordpress.com/2009/03/ok20budiasih.pdf>, diakses tanggal 10 Juni 2014.
- Cahyonowati, Nur. 2006. *The Effect of Firm Size, Leverage and Firm Growth on Earnings Management with Auditor's Industry Experience as a Moderating Variable (Empirical Evidence from the Jakarta Stock Exchange)*. Tesis tidak dipublikasikan. Magister Akuntansi Undip.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audi dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 12.
- Herusetya, Antonius. 2012. Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 9, Nomor 2.
- Horne, V. C. J. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Wuriarti (ed.), *Fundamental of Financial Management, 12<sup>th</sup> ed*. Edisi 12 Buku 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta 12610.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Irawan, Wisnu Arwindo. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011). *Skripsi*. UNDIP.
- Jama'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik Yang Listing di BEJ)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Janiarti dan Carolina. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Jao, Robert, dan Gagaring Pagalung. 2011. "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume 8, No. 1/November 2011. Universitas Hasanuddin.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Luhgiatno. 2010. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Indonesia)". *Fokus Ekonomi*. Volume 5, Nomer 2.
- Mulford, W. C. and Comiskey, E. E. 2010. The Financial Numbers Game. First, Ramelan (ed.), Harahap, S. Aurolla. and Anggraeni, D. Yudith (Penterjemah), Deteksi Kecurangan Akuntansi. Edisi Pertama, PPM. Jakarta Pusat 10340.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". *Simposium Nasional akuntansi X*. Unhas Makassar.
- Nazir, Handhani. 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan *Finance* yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011)". *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Palestin, HalimaShatila. 2008. "Analisis pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktek Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada PT. Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. UNDIP Institutional Repository.
- Pambudi, Januar Eky dan Farid Addy Sumantri. 2014. "Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang.

- Putra, INyoman Wijana Asmara. 2009. “Manajemen Laba sebagai Perilaku Manajemen Opportunistic atau Realistic ?”. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 6, No.1.
- Pozen, C.Robert. 2004. “Financial Institutions: cases, materials, and problems on investment management, American book series”. West Pub,Co. 1978.
- Raja, Dani Rahman, Rita Anugerah, dkk. 2014. “Aktivitas Manajemen Laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan Leverage”. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Universitas Riau.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P., dan Siddharta, U. 2005. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management)”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Suriyani, Yuniarta, Wikrama. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013)”. *e-journal*. Jurusan Akuntansi Program S1, Volume 3 Nomer 1.
- Tiswiyanti, Wiwik, Dewi, dkk. 2012. “Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. Volume 14, No.1, Hal. 61-66. Januari – Juni 2012.
- Watts, R. L. and Zimmerman, Jerold L. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*. 65.1.
- Wibisana, Imas Dinar, dan Dewi Ratnaningsih. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013)”. *Jurnal Akuntansi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Widyaningdyah, AgnesUtari. 2001. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Jurusan Akuntansi - Universitas Kristen Petra, November Volume 3 No.2.
- Zhou, J., and Elder, R. 2004. “Audit Quality and Earnings Management by Seasoned Equity Offering Firms”. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*. 11(2).
- Zuhroh, Diana. 1997. “Faktor-Faktor yang Ber-pengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go-Publik di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi I*. Yogyakarta: September.